BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan penelitian.

A. Latar Belakang Penelitian

Individu yang memasuki usia dewasa memiliki beberapa tugas perkembangan antara lain adalah menjalin hubungan intim dengan lawan jenis, menikah, serta membangun keluarga (Hurlock, 2002). Pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara pria dan wanita yang diakui secara universal dengan tujuan untuk mencapai suatu keluarga bahagia serta kekal (Khairani & Putri, 2011; Kumala & Trihandayani, 2015). Setelah menikah dan membangun keluarga, di masa dewasa madya akan muncul tugas perkembangan baru yaitu mewariskan sesuatu dari diri mereka untuk generasi selanjutnya serta diperlukan adanya keseimbangan antara karir dan tanggung jawab relasi sosial (Santrock, 2011).

Ketika dewasa madya fokus dalam pencapaian karir serta adanya tanggung jawab pada relasi sosial yang semakin meluas, hubungan pernikahan dapat mengalami konflik seperti menurunnya perasaan cinta akibat kesibukan dan intensitas pertemuan yang kurang (Rahmatika & Handayani, 2012; Elphinston, dkk, 2013; Kumala & Trihandayani, 2015). Adapun relasi sosial yang semakin besar menjadi potensi sebagai timbulnya persepsi dan kecurigaan atas hadirnya orang ketiga yang memicu suatu konflik kecemburuan, sehingga hal tersebut memungkinkan pasangan berniat untuk mengakhiri pernikahan (Gatzeva & Paik, 2011; Rahmatika & Handayani, 2012). Diberitakan dari kumparan.com (7 Desember 2018), bahwa pada tahun 2017 telah terjadi 415.898 kasus gugatan cerai di Indonesia. Provinsi Jawa Barat berada dalam urutan kedua setelah Jawa Timur, yaitu terdapat 70.047 kasus perceraian. Kota Bandung salah satu kota di provinsi Jawa Barat dengan kasus terbanyak, diberitakan dari news.detik.com (28 November 2018) terdapat kasus perceraian sebanyak 5.010 perkara, 3.222 perkara disebabkan oleh perselisihan dan konflik kecemburuan yang timbul dari media sosial. Usia pasangan yang mengalami

perceraian pun beragam dan diantaranya terdapat pula perceraian pada usia dewasa madya.

Kecemburuan digambarkan sebagai kombinasi dari beberapa emosi seperti rasa sakit hati, kecemasan, dan kemarahan (Stieger, dkk, 2012). Kecemburuan dikaitkan dengan fenomena hubungan yang negatif dan berawal dari timbulnya pikiran, emosi, serta tindakan yang kompleks, diikuti dengan adanya perasaan kehilangan atau ancaman atas kemungkinan terjadinya perselingkuhan atau hadirnya orang ketiga dalam hubungan dengan pasangan (Adams & Williams, 2014; Marazziti, dkk, 2010). Kecemburuan dapat memiliki pengaruh positif karena berfungsi untuk melindungi hubungan dengan pasangan, namun secara umum kecemburuan memiliki pengaruh negatif yang lebih kuat karena dapat menimbulkan kurangnya kepercayaan dalam hubungan hingga berujung pada perceraian bahkan kekerasan verbal maupun kekerasan fisik (Newberry, 2010).

Timbulnya perasaan cemburu bukanlah terjadi atas dasar kognitif, namun merupakan ketidaksadaran yang berasal dari kelekatan tidak aman individu dengan pasangannya (Trifiani, 2012). Individu yang memiliki kelekatan tidak aman terkait dengan kecemasan, lebih sering merasa khawatir, cemas dan takut sehingga mereka berpikir jika suatu saat pasangan akan meninggalkan mereka (Harris & Darby, 2010). Individu dengan kelekatan tersebut memiliki sedikit kepercayaan dan mudah menaruh kecurigaan pada pasangan serta memandang diri mereka tidak pantas untuk mendapat kasih sayang dari pasangan. Sedangkan individu dengan kelekatan tidak aman terkait penghindaran cenderung tidak takut terhadap kemungkinan hadirnya orang ketiga karena mereka menjaga jarak kedekatan emosional dan menganggap kelekatan dengan pasangan adalah hal yang tidak umum (Harris & Darby, 2010; Dillon, 2013).

Kelekatan ditunjukkan oleh kecenderungan individu untuk mencari kedekatan dan dukungan dari individu terdekat atau disebut *significant other*, salah satunya adalah pasangan (Shaver & Mikulincer, 2011). Feeney (dalam Santrock, 2011) mengemukakan bahwa pasangan merupakan figur kelekatan pada usia dewasa yang menjadi sumber keamanan dan

kenyamanan bagi individu dalam keadaan yang penuh tekanan, sama halnya seperti peran orangtua bagi bayi. Kelekatan antara bayi dan orangtua akan turut serta memainkan peran penting ketika individu menjalin hubungan dengan pasangan di usia dewasa (Sroufe, dkk, 2011). Hubungan yang mengalami penurunan kepuasan atau kepercayaan terhadap pasangan akan menimbulkan kelekatan tidak aman dalam hubungan tersebut (Chopik, dkk, 2013).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marshall (2013) terhadap pasangan usia dewasa awal menemukan bahwa individu dengan kelekatan terkait kecemasan merasakan kecemburuan yang intens disertai dengan aktivitas memantau pasangan melalui perilaku mengganggu seperti memeriksa saku, dompet, gawai dan media sosial pasangan. Sedangkan individu dengan kelekatan terkait penghindaran melakukan hal yang sebaliknya, dimana mereka cenderung menjauhkan diri dari informasi dan aktivitas emosional dengan pasangan sehingga mereka lebih sedikit atau bahkan jarang mengalami kecemburuan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dandurand, & Lafontaine (2014) menunjukkan hal serupa yaitu ditemukan bahwa individu dengan kelekatan terkait kecemasan yang lebih tinggi akan lebih cenderung memiliki pikiran terkait kecemburuan, terlepas dari ada atau tidak adanya ancaman dalam hubungan. Sedangkan individu dengan kelekatan terkait penghindaran kurang tertekan dan merasa terancam oleh perilaku pasangan yang menimbulkan kecemburuan. Hal tersebut disebabkan karena mereka cenderung melakukan penghindaran untuk mengabaikan kebutuhan lekat dengan pasangan.

Meskipun penelitian mengenai kelekatan dan kecemburuan telah dilakukan, fokus perhatian terhadap usia dewasa madya relatif sedikit (Dillon, 2013). Sebagian besar penelitian tentang topik tersebut berfokus pada relasi anak usia dini dan pengasuhnya atau saudaranya, relasi antar remaja serta dewasa awal dengan pasangan romantisnya (Chopik, dkk, 2013). Hal tersebut menjadi dasar peneliti untuk meneliti lebih lanjut terhadap hubungan pernikahan di usia dewasa madya. Selain itu, tentu terdapat perbedaan budaya dalam menjalin hubungan romantis dan

kehidupan di negara Barat dengan negara Timur (Karandashev, 2015) sehingga peneliti ingin mengetahui kelekatan dan kecemburuan yang dialami masyarakat di negara Indonesia, khususnya kota Bandung yang merupakan kota dengan angka perceraian terbanyak diakibatkan oleh timbulnya kecemburuan yang diberitakan dari news.detik.com.

Dengan demikian, berdasarkan uraian fenomena diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kelekatan Dewasa dengan Kecemburuan pada Dewasa Madya di Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, muncul satu pertanyaan yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, apakah terdapat hubungan antara kelekatan dewasa dengan kecemburuan pada dewasa madya di kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil pengujian dari hubungan antara kelekatan dewasa dengan kecemburuan pada dewasa madya di kota Bandung.

D. Manfaat penelitian

Secara spesifik, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi setiap pembaca, serta diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan ilmu Psikologi, khususnya kajian tentang kelekatan dan kecemburuan pada dewasa madya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi dewasa madya yang berstatus menikah dan akan melaksanakan tugas perkembangan baru setelah melewati masa usia dewasa awal. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi mengenai kelekatan dewasa dan kecemburuan.

E. Sistematika Penelitian

Struktur organisasi proposal penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan uraian dari hal-hal yang mendasari penelitian ini, yaitu latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi proposal penelitian.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian dari teori-teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai kelekatan dewasa dan kecemburuan. Pada bab ini juga terdapat kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian dari desain penelitian, responden, populasi, sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data terkait penelitian yang dilakukan.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan uraian yang berisi tentang hasil pengambilan data dan pengolahan data menggunakan aplikasi *winstep* dan SPSS. Kemudian terdapat juga pembahasan penelitian yang dianalisis serta dikaitkan dengan teori kelekatan dewasa dan kecemburuan.

5. BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian terdapat rekomendasi untuk pihak yang terlibat seperti dewasa madya maupun peneliti yang mungkin tertarik meneliti topik serupa.